



Contents lists available at [Journal IICET](https://journal.iicet.org)
JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)
ISSN: 2502-8103 (Print) ISSN: 2477-8524 (Electronic)
Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



Intellectual capital profile dengan pendekatan VAIC: efisienkah di bank syariah

Kania Nurcholisah^{*)}, Nurleli Nurleli, Nurfahmiyat Nurfahmiyati
Universitas Islam Bandung, Bandung, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jan 03rd, 2023
Revised Jun 06th, 2023
Accepted Jul 15th, 2023

Keyword:

Intellectual capital profile,
Pendekatan VAIC,
Bank Syariah

ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi sejauh mana Intellectual Capital Profile yang dibentuk dari Human, Struktur Physical dan financial capital Di bank syariah. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan karakteristik variabel penelitian. Teknik analisis data yang dipergunakan adalah regresi linear berganda dan telah memenuhi syarat pengujian asumsi klasik. Populasi penelitian ini adalah 11 bank syariah selama tahun 2016-2018 sebelum munculnya peristiwa 3 bank pemerintah merger. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan Perbankan Syariah yang diakses melalui Bursa Efek Indonesia serta website perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara rata-rata Produktivitas dari Human Capital (HCE) telah Efisien karena memperoleh nilai positif 1,76, sedangkan Structure Capital (STE) yang dibangun dikategorikan efisien dengan hasil positif 0,51 dan Physical ,Financial capital (CEE) secara rata-rata diperoleh hasil sebesar menunjukkan kondisi efisiensi sebesar 0,84. Berdasarkan hasil uji analisis regresi berganda bahwa Human capital (HCE), Structure Capital (STE) serta Physical dan Financial Capital (CEE) memiliki kontribusi terhadap nilai Bank Syariah sebesar 98 %. Sedangkan sisanya sebesar 0,02 % dipengaruhi faktor lain. F 98 % menunjukkan bahwa antara unsur-unsur VAIC memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap Nilai 11 Bank Syariah. Nilai rata-rata VAIC 11 bank Syariah berada di angka 2 yang memiliki arti Common Performers.



© 2023 The Authors. Published by IICET.
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Kania Nurcholisah
Universitas Islam Bandung, Bandung, Indonesia
Email: nurcholisah74@gmail.com

Pendahuluan

Kehadiran perbankan syariah merupakan keinginan murni masyarakat untuk melakukan transaksi keuangan sesuai syariah, mengingat mayoritas penduduk Indonesia yang mencapai 88 % adalah seorang muslim (Khan & Bhatti 2008). Perbankan syariah adalah bank yang sistem pengoperasiannya tidak menggunakan bunga tetapi menggunakan sistem bagi hasil (Ortega & Alhifni, 2017). Perbankan syariah memberikan alternatif bagi individu dan perusahaan yang ingin terlibat dalam aktivitas keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dalam konteks global, perbankan syariah terus berkembang dan memainkan peran penting dalam ekonomi dan sistem keuangan. Pada tahun 2008 Untuk memperkuat peran perbankan syariah dalam sistem intermediasi, maka pemerintah mengeluarkan UU Perbankan Syariah No. 21/2008 untuk mendorong Unit usaha Syariah bank konvensional menjadi badan hukum yang terpisah dari perusahaan induknya (Republik Indonesia, 2008). Namun muncul masalah baru karena, menurut studi oleh OJK, idealnya, modal minimal

sebesar BUS sekitar Rp800 miliar hingga Rp1,2 triliun. Apalagi penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa memang ada hanya 4 (dari 20) UUS yang dianggap memenuhi syarat untuk dikonversi menjadi Bank Syariah (DPPS-OJK, 2018).

Dalam upaya untuk meningkatkan keberlangsungan usaha bank syariah di Indonesia, maka diperlukan pengelolaan Intellectual Capital (IC) yang tepat, sehingga dapat berjalan secara efektif dan Efisien. Pengukuran efisiensi intellectual Capital dapat mempergunakan Metode Value Added Intellectual Capital (VAIC). Dimana Teori Value Added Intellectual Capital adalah suatu konsep yang digunakan dalam bidang manajemen dan akuntansi untuk mengukur nilai tambah yang dihasilkan oleh modal intelektual dalam sebuah organisasi. Modal intelektual mencakup pengetahuan, keahlian, pengalaman, dan hubungan yang dimiliki oleh individu-individu dalam organisasi tersebut (Artati, 2017). Metode ini secara tidak langsung mengukur Intellectual Capital melalui efisiensi penciptaan nilai dalam organisasi. Metode ini mengasumsikan bahwa IC bermain peran penting dalam proses penciptaan nilai dalam organisasi dan dibangun di atas asumsi bahwa penciptaan nilai dalam organisasi adalah fungsi kontribusi semua sumber daya organisasi (modal manusia, fisik, dan struktural) ((Marr, 2005); (Hasannezhadneisi & Mazraeh, 2013); (Wang, 2011)).

Dengan kata lain, VAIC mengasumsikan bahwa IC adalah penjumlahan dari efisiensi modal manusia, efisiensi modal fisik dan efisiensi modal struktural. Sehingga penggunaan Value Added Intellectual Capital membantu organisasi dalam mengenali, mengukur, dan mengelola nilai tambah yang dihasilkan oleh modal intelektual. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang kontribusi modal intelektual dan penggunaan yang efektif, organisasi dapat meningkatkan kinerja, keunggulan kompetitif, dan pertumbuhan jangka panjang mereka (Sutanto & Siswantaya, 2014). Sehingga Efisiensi adalah tantangan yang relevan bagi bank syariah seperti halnya dalam industri perbankan lainnya. Bank syariah harus mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dan mengadopsi praktik terbaik untuk meningkatkan efisiensi operasional mereka, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada kinerja keuangan dan pertumbuhan jangka panjang mereka.

Intellectual Capital di sektor bank syariah sangat relevan untuk diteliti mengingat bahwa bank syariah merupakan salah satu industri yang bersifat padat pengetahuan, dan bank harus memberikan layanan yang terbaik sehingga harus berinvestasi pada manusia, sistem dan proses (Firer & Williams, 2003) termasuk menjaga hubungan baik dengan Nasabah. Selain itu Intellectual capital menjadi faktor penentu bagi peningkatan kinerja, supaya bank syariah masih dapat bertahan dalam masa pandemi covid 19 (Hidayat, Umam, & Tripalupi, 2021). Tujuan investasi Intellectual Capital ini diperlukan untuk menciptakan nilai (Swastari, 2013). Lebih lanjut (Kanodia, 2007), mengungkapkan contoh investasi pada aset tidak berwujud seperti pengeluaran untuk kegiatan penelitian & pengembangan, teknologi informasi, sumber daya manusia, merek dan perbaikan proses. Komponen investasi human capital adalah biaya staf termasuk semua biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh manfaat dari human capital seperti biaya kesehatan, asuransi dan biaya pensiun.

Dalam beberapa tahun terakhir struktur investasi di beberapa negara telah berubah, yang berkaitan dengan pergeseran dari tangible menjadi intangible (Andriessen, 2004). Beberapa hasil penelitian telah membuktikan bahwa aset tidak berwujud memiliki peran penting bagi perusahaan agar memiliki kekuatan untuk bersaing, proses perbaikan dan sebagai faktor penentu dalam mencapai keuntungan dan meningkatkan kinerja (Hasannezhadneisi & Mazraeh, 2013); (Wang, 2011). Penelitian bertujuan untuk menghitung efisiensi Intellectual Capital Bank syariah yang dibentuk dari Struktur, Human dan Modal Fisik, keuangan melalui pendekatan kuantitatif deskriptif.

Metode

Teknik Analisis dan Pengujian Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk dapat menganalisis data dengan memberikan gambaran maupun deskriptif dari data yang berisi nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi (Ulum, Ghazali, & Purwanto, 2014). Statistik deskriptif yaitu “statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi” (Marhamah & Asdi, 2016).

Uji Asumsi Klasik Model regresi linear berganda dapat disebut baik ketika memenuhi asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji asumsi yang ada dalam pemodelan regresi linear berganda sehingga data dapat dianalisis lebih lanjut tanpa menghasilkan data yang bias. uji asumsi klasik tersebut meliputi uji multikolinieritas, autokorelasi, serta heteroskedastisitas yang mana hasil regresi yang baik tersebut dapat diperoleh jika asumsi klasik juga baik dengan kriteria yang harus memenuhi asumsi normalitas dan asumsi klasik (Surjaweni, 2014).

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh dari Laporan keuangan masing masing Bank yang diakses pada Bursa efek Indonesia, dan tahun Pengamatan 2016-2018. Data yang diperlukan untuk menghitung Intellectual Capital Efficiency adalah angka keuangan standar yang umumnya tersedia dari laporan keuangan perusahaan. Populasi mengacu pada seluruh kelompok orang, peristiwa atau hal-hal yang menarik yang ingin peneliti amati (Sekaran & Bougie, 2016).

Tabel 1. Nama Bank

No	Bank Name
1	Bank Muamalat Indonesia
2	Bank BRI Syariah
3	Bank BNI Syariah
4	Bank Syariah Mandiri
5	Bank Syariah Mega Indonesia
6	Bank Victoria Syariah
7	PD West Java Banten Syariah
8	Bank Panin Syariah
9	Bank Syariah Bukopin
10	BCA Syariah
11	Maybank Syariah Indonesia

Pengukuran Variabel

VAIC = HCE + SCE + CEE

Pertama : Menghitung Nilai Tambah (VA). VA dihitung sebagai selisih antara output dan input, Dimana VA merupakan selisih dari seluruh pendapatan operasional dan non operasional di Bank Syariah setelah dikurangi dengan seluruh biaya operasional dan non operasional (selain Biaya Tenaga Kerja). Sedangkan CEE kontribusi dari modal fisik dan keuangan setiap unitnya terhadap VA Bank. Selanjutnya HCE menunjukkan kontribusi setiap unit rupaiah yang diinvestasikan terhadap VA. SC dihitung berdasarkan selisih dari VA – HC.

VA = Input-Output.....(1)

HCE = VA / HC(2)

STE = SC / VA.....(3)

CEE = VA / CE(4)

Hasil dan Pembahasan**Statistika Deskriptif****Value Added****Tabel 2.** Value added Bank Syariah

	Value Added			
	2016	2017	2018	RATA_RATA
Mean	Rp 982,932,397,754	Rp 1,172,349,048,570	Rp 1,223,297,421,466	Rp 1,126,192,955,930
Std. Deviation	Rp 1,732,363,560,852	Rp 1,910,602,159,926	Rp 1,939,944,844,065	Rp 1,860,970,188,281
Maximum	Rp 5,617,480,411,130	Rp 6,474,148,000,000	Rp 6,838,799,000,000	Rp 6,310,142,470,377
Minimum	-Rp 135,630,000,000	Rp 243,778,351	Rp 209,889,207	-Rp 45,058,777,481
N	33	33	33.	

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata Value Added dalam 3 Tahun sebesar Rp.1.126.192.955.930 dengan nilai tertinggi diperoleh pada tahun 2018 sebesar 6.838.799.000.000,- dan nilai terendah pada tahun 2016 dikarenakan adalah salah satu bank yang mengalami defisit.

Overview of Human Capital (HCE)

Pada tabel 3 terlihat bahwa rata-rata efisiensi Human capital dalam 3 tahun terakhir sebesar 1,76, dengan nilai efisiensi human capital tertinggi sebesar 4.14 yang terjadi pada tahun 2018 dan nilai efisiensi human capital terendah -3,68 pada tahun 2016.

Table 3. Overview of Human Capital (HCE)

	Human Capital Efficiency (HCE)			Rata-rata
	2016	2017	2018	
Mean	0,88	2,26	2,14	1,76
Std. Deviation	2	1,32	1,13	1,56
Maximum	3,78	4,14	4,04	3,99
Minimum	-3,68	0,41	0,15	-1,04
N	33	33	33.00	

Statistika Deskriptif Struktur Capital (STE)**Tabel 4.** Statistika Deskriptif Struktur Capital (STE)

	Efficiency Structure Capital (SCE)			Rata-rata
	2016	2017	2018	
Mean	1,02	0,21	0,29	0,51
Std. Deviation	0,79	0,80	0,24	0,61
Maximum	2,40	0,76	0,85	1,34
Minimum	0,04	-0,142	0	-0,46
N	33	33	33	

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa secara rata-rata bank syariah telah menciptakan efisiensi Struktur capital sebesar 0,51. Rata-rata efisiensi pada tahun 2016 adalah sebesar 1.02 dengan nilai tertinggi sebesar 2,40 pada tahun 2016 dan nilai terendah sebesar -0,142. Rata-rata Struktur Efisiensi Modal tahun 2017 sebesar 0,21 dengan nilai tertinggi sebesar 0,76 dan nilai terendah sebesar 0,142. rata-rata Efisiensi Struktur Modal tahun 2018 sebesar 0,29 dengan nilai tertinggi sebesar 0,85 dan nilai terendah sebesar 0.

Statistika Descriptive Phisic & financial Capital (CEE)**Table 5.** Capital Employee Efficiency (CEE)

	Employee Capital Efficiency (CEE)			Rata-rata
	2016	2017	2018	
Mean	0,36	1,06	1,11	0,84
Std. Deviation	0,56	1,62	1,29	1,16
Maximum	1,79	4.14	4.04	3,32
Minimum	-0,23	-1,42	0	-0,55
N	33	33	33	

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata Capital Employee Efficiency pada tahun 2016 sebesar 0,36 dengan nilai tertinggi sebesar 1,79 dan nilai terendah sebesar -0,23. Rata-rata Capital Employee Efficiency tahun 2017 sebesar -0,01 dengan nilai tertinggi sebesar 0,41 dan nilai terendah sebesar -0,28. rata-rata Capital Employee Efficiency tahun 2018 sebesar 0,22 dengan nilai 2,51 dan nilai terendah -0,30.

Overview of Value Added Intellectual Capital (VAIC) in Islamic Banking.**Table 6.** Value Added Intellectual Capital of Islamic Banks

	VAIC			Rata-rata
	2016	2017	2018	
Mean	1	3	2	2
Std. Deviation	1	2	3	2
Maximum	5	5	5	5
Minimum	-3	0	-5	-3
N	33	33	33	

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai VAIC maksimum pada tahun 2016 dengan nilai tertinggi sebesar 5 dan nilai terendah sebesar -3. Rata-rata VAIC tahun 2017 sebesar 3 dengan nilai tertinggi sebesar 5 dan nilai terendah sebesar 0. rata-rata VAIC tahun 2018 sebesar 2 dengan nilai tertinggi sebesar 5 dan nilai terendah sebesar -5

Uji Regresi Berganda

Berdasarkan Tabel Model Summary diketahui R sebesar 0,993 dan R Square sebesar 0,986 hal ini memiliki makna bahwa memiliki hubungan yang sangat kuat. Dan hasil R Square menunjukkan bahwa besarnya kontribusi Human , structure dan Financial Capital terhadap Efisiensi Intellectual capital adalah sebesar 0,986 atau 98 % dan sisanya sebesar 0.02 % dijelaskan oleh faktor lain. Hasil Regresi Berganda adalah sebagai berikut

$$Y = a + \beta.X1 + \beta.X2 + \beta.X3$$

$$Y = 0.172 + 0.927.X1 + 1.098.X2 + 0.919.X3$$

Dari persamaan regresi tersebut berarti nilai VAIC akan naik, bila bank syariah dapat menciptakan efisiensi pada human, struktur dan fisik serta financial capital.

Pembahasan Value Added di Bank Syariah

Value added dihitung berdasarkan selisih input dan output dimana input mencakup seluruh pendapatan operasional dan non operasional yang berkaitan dengan aktivitas Bank syariah. Pendapatan operasional bank syariah berkaitan dengan transaksi yang terhindar dari Riba, Gharar, Maysir, Tadlis. Dalam hal ini Pendapatan Bank syariah pendapatan yang diperoleh dari penyaluran kredit dan Produk Bank syariah yang tidak menyalahi ketentuan dan hukum Syariah. Nilai rata-rata value added dalam 3 tahun terakhir yang ada di bank syariah sebesar Rp1,126,192,955,930 Angka tersebut dapat menjelaskan bahwa Pendapatan operasional dan non operasional yang ada di bank syariah lebih tinggi dari beban operasional yang harus dikeluarkan. Meskipun pada Tahun 2016 terdapat salah satu bank yang mengalami kerugian sebesar -Rp135,630,000,000. Nilai Value Added ini merupakan konsep yang sebaiknya memperoleh nilai tinggi karena menunjukkan kinerja Bank syariah. Disisi lain perhitungan Value added ini mengeluarkan Biaya Tenaga kerja karena dalam Model PULIC tidak termasuk dalam komponen IN. Oleh karena itu, aspek kunci dalam model Pulic adalah memperlakukan tenaga kerja sebagai entitas yang menciptakan nilai (Ulum, 2013).

Efisiensi Sumber Daya Manusia (HCE)

Berdasarkan hasil perhitungan Regresi Berganda, bahwa HCE memiliki koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa apabila bank syariah mampu meningkatkan efisiensi pada human capital maka akan meningkatkan value Bank Syariah. Human Capital Efficiency menunjukkan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio Efisiensi Modal Manusia ini menunjukkan seberapa besar kontribusi sumber daya manusia dari setiap rupiah yang diinvestasikan terhadap nilai tambah organisasi. Mengacu pada hasil perhitungan tersebut, Secara rata-rata dalam pada 3 tahun pengamatan jumlah HCE sebesar 1,76. Hasil ini memberikan gambaran secara umum bahwa produktivitas sumber daya manusia telah efisien. Meskipun pada tahun 2016 terdapat Hasil negatif ini merupakan salah satu ukuran yang menunjukkan bahwa produktivitas sumber daya manusia dan investasi pada salah satu bank yang dilakukan selama tahun 2016 tidak efisien. Efisiensi dapat dikatakan sebagai ukuran keberhasilan yang dinilai dari segi jumlah sumber/biaya/masukan untuk mencapai hasil kegiatan yang dilakukan.

Menurut (Lipunga, 2013), penyaluran human capital di bidang perbankan meliputi pengetahuan pegawai, pendidikan dan pelatihan pegawai, kemampuan bekerjasama, jumlah pegawai, semangat berbisnis, keselamatan dan kesehatan kerja, loyalitas pegawai, komunikasi dan kebersamaan. kegiatan, kualifikasi karyawan, produktivitas karyawan, laporan Nilai tambah, Pengembangan Karir dan Team work yang belum mencapai keberhasilan. Menurut (Lipunga, 2013) indikator dari aktivitas Human capital yang harus ditingkatkan meliputi Employee knowledge Employee, education and training, Ability to work together, Number of staff, Passion for business, Safety and health in works, loyalty of employees of, Motivation, satisfaction is employee, communication and activity cooperate, qualification of employees, Productivity of employees, report value added, Career development, Team work. Sumber daya manusia memiliki peran penting dalam penciptaan ide dan gagasan sehingga penting untuk melakukan investasi dalam human capital karena memiliki hubungan positif dengan penciptaan nilai bank Syariah.

Efisiensi Struktur Capital (STE)

Nilai Regresi Berganda menjelaskan, bahwa STE memiliki koefisien positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila bank syariah mampu meningkatkan efisiensi pada struktur capital yang dibangun maka akan meningkatkan value Bank Syariah. Struktur capital adalah kemampuan organisasi atau perusahaan untuk memenuhi proses dan struktur rutin perusahaan yang mendukung upaya karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual dan kinerja bisnis yang optimal (Sawarjowono & Kadir, 2003). Modal struktural mencakup semua sumber daya non-manusia dalam organisasi, yang meliputi database, struktur organisasi, proses manual, strategi, kegiatan rutin, dan nilai-nilai organisasi lainnya yang lebih tinggi dari nilai material (Bontis, 2001). Struktur dalam perusahaan dapat diciptakan oleh karyawan, dan nilainya sangat penting untuk tetap

ada sampai hari kerja berakhir (Sudiro & Putri, 2023). Menurut (Bontis, 2001), ketika sebuah organisasi memiliki sistem dan prosedur yang lemah, maka semua modal intelektual yang ada di dalamnya tidak akan mencapai potensi maksimalnya.

Sedangkan menurut (Sawarjuwono & Kadir, 2003), seorang individu dapat memiliki tingkat intelektual yang tinggi, tetapi jika organisasi tidak memiliki sistem dan prosedur yang baik, modal intelektual tidak dapat mencapai kinerja yang optimal dan potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal. Organisasi dengan struktur yang kuat akan memiliki kondisi budaya yang kondusif bagi individu untuk mencoba sesuatu yang baru, apakah akan berhasil atau gagal (Bontis, 2001). Berdasarkan gambaran deskriptif struktur permodalan yang ada pada bank syariah selama tahun 2016 dan 2017 memberikan hasil negatif sebesar -5,05 dan -0,22. sedangkan pada tahun 2018 memberikan hasil positif sebesar 0,01. Hasil negatif menunjukkan bahwa struktur modal yang diciptakan yang meliputi, budaya perusahaan, kepemimpinan, sistem informasi, sistem jaringan, inovasi dan penelitian dan pengembangan belum mampu menciptakan nilai perusahaan.

Efisiensi Physical & Financial Capital (CEE)

Nilai Regresi Berganda menjelaskan, bahwa CEE memiliki koefisien positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila bank syariah mampu meningkatkan efisiensi pada fisik dan keuangan capital dapat meningkatkan value Bank Syariah. CEE has a positive influence on the productivity of banks Regarding structural capital (SC), which includes a firm's process manuals, strategies and databases are properties owned by the organization (Riahi-Belkaoui, 2003) and continue to provide a supportive environment for employees, which in turn helps in building up productivity (Tunc Bozbura, 2004). Similarly, a study on Indian banks by (Soriya & Narwal, 2015) showed that SCE has a significant impact on employee productivity. Although few studies found an insignificant relationship between SCE and performance as measured by productivity or profitability, most studies observed that SCE positively affects firm performance.

Nilai Tambah Modal Intelektual (VAIC).

Menghitung Value Added Intellectual Capital merupakan tahap terakhir dalam mengetahui kontribusi Intangible Utilization of resources terhadap nilai tambah perusahaan. VAIC merupakan penjumlahan dari 3 komponen sebelumnya yaitu Human Capital Efficiency, Capital Structure Efficiency dan Relational Efficiency. Menurut Memang, (Fier & Williams, 2003) dalam ORGMASZ menjelaskan manfaat pengukuran (VAIC) adalah sebagai berikut: (1) Merupakan dasar pengukuran standar. (2) Pengukuran tak berwujud lainnya berdasarkan sampel tertentu. lebih luas dan bervariasi tidak cukup / memadai. (3) Selain itu, sumber data perhitungan VAIC dapat diverifikasi dan ini dimungkinkan karena data ditentukan dari laporan keuangan. Sehingga dengan begitu maka pengukuran Value Added Intellectual Capital dapat membantu organisasi memahami nilai tambah yang dihasilkan oleh modal intelektual dan mengembangkan strategi untuk memanfaatkannya dengan lebih efektif. Ini memainkan peran penting dalam mencapai keunggulan kompetitif, inovasi, dan keberlanjutan jangka panjang.

Berdasarkan statistik deskriptif, dan setelah memperhitungkan ketiga komponen modal intelektual ternyata rata-rata nilai modal intelektual pada tahun 2016 memberikan hasil sebesar 1, arti ini menjelaskan bahwa selama tahun 2016 rata-rata mampu memanfaatkan aset tidak berwujud dan meningkatkan nilai tambah. sedangkan kondisi berbeda terjadi pada tahun 2017 sebesar VAIC yang mengalami peningkatan sebesar 3. Dimana nilai VAIC tahun 2017 bernilai positif. Rata-rata bank syariah tahun 2017 dapat menciptakan efisiensi dalam memanfaatkan Intangible Resources yang ditunjukkan oleh Value Added Intellectual Capital menghasilkan angka sebesar 3. Hal yang sama terjadi pada tahun 2018. Namun secara rata-rata Nilai VAIC Bank syariah selama berada pada angka 2 hal ini menunjukkan bahwa Bank Syariah berada dalam kategori Common performers score of between 1.5 and 2.49.

Simpulan

(1) Human Capital pada perbankan Syariah rata-rata dapat disimpulkan efisien nilai maksimum tertinggi dicapai pada tahun 2016. (2) Struktur permodalan di Perbankan Syariah rata-rata efisien, nilai maksimum tertinggi dicapai pada tahun 2016. (3) Physical dan financial capital secara rata-rata efisien di Perbankan Syariah nilai maksimum tertinggi pada tahun 2017. (4) Intellectual Capital yang diukur dengan VAIC rata-rata efisien nilai maksimum tertinggi pada tahun 2016, 2017 dan 2018 yang masing masing memperoleh score 5

Referensi

Andriessen, D. (2004). Making sense of intellectual capital: designing a method for the valuation of intangibles. Routledge.

- Artati, D. (2017). Pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 59–74.
- Anthony, RN & Govindarajan, V. 2007. *Management Control System*. 12th Edition. Singapore: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Bontis, N. (2001). Assessing knowledge assets: a review of the models used to measure intellectual capital. *International Journal of Management Reviews*, 3(1), 41–60.
- Firer, S., & Williams, S. M. (2003). Intellectual capital and traditional measures of corporate performance. *Journal of Intellectual Capital*, 4(3), 348–360.
- Hasannezhadnisi, S., & Mazraeh, S. (2013). The relationship between Intellectual Capital and Profitability in Tehran Stock Exchange (TSE).
- Hidayat, R., Umam, R., & Tripalupi, R. I. (2021). Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Pada Masa Covid-19 Dan Strategi Peningkatannya. *Finansha: Journal of Sharia Financial Management*, 2(2), 77–91.
- Kanodia, C. (2007). Accounting disclosure and real effects. *Foundations and Trends® in Accounting*, 1(3), 167–258.
- Lipunga, A. M. (2013). Visualization of Intellectual Capital disclosures in annual reports of commercial banks of Malawi. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, 5(3), 155–169.
- Marhamah, S., & Asdi, Y. (2016). Studi Prestasi Mahasiswa dengan Analisis Statistika Deskriptif (Studi Kasus: Mahasiswa Program Studi Matematika FMIPA Universitas Andalas Tahun 2009-2011). *Jurnal Matematika UNAND*, 5(4), 36–44.
- Marr, B. (2005). *Perspectives on intellectual capital*. Routledge.
- Ortega, D., & Alhifni, A. (2017). Pengaruh Media Promosi Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung Masyarakat Di Bank Syariah. *Equilibrium*, 5(01), 87–98.
- Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Tentang Perbankan Syariah Nomor 21 Tahun 2008*.
- Riahi-Belkaoui, A. (2003). Intellectual capital and firm performance of US multinational firms: A study of the resource-based and stakeholder views. *Journal of Intellectual Capital*, 4(2), 215–226.
- Sawarjuwono, T., & Kadir, A. P. (2003). Intellectual capital: Perlakuan, pengukuran dan pelaporan (sebuah library research). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 35–57.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill building approach*. John Wiley & Sons.
- Soriya, S., & Narwal, K. P. (2015). Intellectual capital performance in Indian banks: a panel data analysis. *International Journal of Learning and Intellectual Capital*, 12(2), 103–121.
- Sudiro, A., & Putri, O. A. (2023). *Manajemen sumber daya manusia*. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Surjaweni, W. W. (2014). *Metedologi Penelitian*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.
- Sutanto, N., & Siswantaya, I. G. (2014). Pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Modus*, 26(1), 1–17.
- Swastari, D. (2013). Analisis Penerapan Human Capital Management Terhadap Kinerja Karyawan Studi Pada Pt. Telkomsel Branch Purwokerto. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(5).
- Tunc Bozbura, F. (2004). Measurement and application of intellectual capital in Turkey. *The Learning Organization*, 11(4/5), 357–367.
- Ulum, I. (2013). iB-VAIC: Model pengukuran kinerja intellectual capital perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Inferensi*, 7(1), 183–204.
- Ulum, I., Ghozali, I., & Purwanto, A. (2014). Intellectual capital performance of Indonesian banking sector: a modified VAIC (M-VAIC) perspective. *International Journal of Finance & Accounting*, 6(2), 103–123.
- Wang, M. S. (2011). *Intellectual capital and Firm Performance Annual Conference on Innovations in Business & management London*. UK.